

**PROYEK PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI SARANA PENINGKATAN  
KARAKTER SISWA: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS.**

Evy Marita Yuliwinarti<sup>1</sup>, Wahyu Sukartiningsih<sup>2</sup>, Hitta Alfi Muhimmah<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>DIKDAS FIP Universitas Negeri Surabaya, <sup>2</sup>DIKDAS FIP Universitas Negeri  
Surabaya, <sup>3</sup>DIKDAS FIP Universitas Negeri Surabaya  
[1evy.23005@mhs.unesa.ac.id](mailto:1evy.23005@mhs.unesa.ac.id), [2wahyusukartiningsih@unesa.ac.id](mailto:2wahyusukartiningsih@unesa.ac.id),  
[3hittamuhimmah@unesa.ac.id](mailto:3hittamuhimmah@unesa.ac.id)

**ABSTRACT**

*Character education is one of the main priorities in the education system in Indonesia. Currently, character education in Indonesia faces significant challenges. Character education creates a school environment that supports the ethical and responsible development of learners, through concrete examples and teaching of good universal values. The Pancasila Learner Profile is a concept developed by the Indonesian government to strengthen character education in schools. The research method used in this study is SLR (Systematic Literature Review). Data collection is done by identifying or reviewing articles that have the same research topic. The article used is the latest publication period 2022-2024. This article contains the implementation of the Pancasila Student Profile Project through three stages, namely planning, implementation and evaluation. The implementation stage also goes through several steps, namely: (1) Opening, (2) Delivery of P5 material, (3) Preparation of the P5 program. (4) P5 practice. (5) Evaluation of the level of teacher understanding of P5. In addition, there were several supports and obstacles that occurred during the implementation of P5. Supports include: 1) consistency and commitment from the school to implement P5; 2) collaboration of students and teachers; 3) the ability of teachers to implement P5; 4) active participation from parents; 5) support from the community and the environment, and; 6) complete facilities and infrastructure. While the obstacles found were: (1) differences in perceptions between facilitators due to the lack of preparedness of facilitators' mindset in implementing P5; (2) inadequate resources; (3) resistance from some students or parents to changes in learning approaches; (4) budget limitations; and (5) difficulties in character assessment.*

*Keywords: Independent Curriculum, Pancasila Learner Profile Project, Student Character*

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Saat ini, pendidikan karakter di Indonesia menghadapi tantangan yang cukup signifikan. Pendidikan karakter menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan etika dan tanggung jawab peserta didik, melalui contoh nyata dan pengajaran nilai-nilai universal yang baik. Profil Pelajar

Pancasila adalah konsep yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SLR (Systematic Literature Review). Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi atau menelaah artikel yang memiliki topik penelitian yang sama. Artikel yang digunakan adalah periode publikasi terbaru 2022-2024. Artikel ini memuat Penerapan Projek Profil Pelajar Pancasila melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan juga melalui beberapa Langkah, yaitu: (1) Pembukaan, (2) Penyampaian materi P5, (3) Penyusunan program P5. (4) Praktik P5. (5) Evaluasi tingkat pemahaman guru tentang P5. Selain itu ada beberapa dukungan dan hambatan yang terjadi pada saat implementasi P5. Dukungan berupa: 1) konsistensi dan komitmen dari sekolah untuk melaksanakan P5; 2) kolaborasi peserta didik dan guru; 3) kemampuan guru dalam menerapkan P5; 4) partisipatif aktif dari orang tua; 5) dukungan dari masyarakat dan lingkungan, dan; 6) sarana dan prasarana yang lengkap. Sedangkan hambatan yang ditemukan adalah: (1) perbedaan persepsi antar fasilitator yang disebabkan karena kurang siapnya mindset fasilitator dalam melaksanakan P5; (2) sumber daya yang kurang memadai; (3) resistensi dari sebagian peserta didik atau orang tua terhadap perubahan dalam pendekatan pembelajaran; (4) keterbatasan anggaran; dan (5) kesulitan dalam penilaian karakter.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Proyek Profil Pelajar Pancasila, Karakter Siswa

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi penting bagi pemerintah dalam membangun bangsa dan negara. UUD 1945 secara tegas menyebutkan bahwa tujuan pendirian pemerintah Indonesia adalah untuk berbagai hal, termasuk mencerdaskan kehidupan rakyat. Karakter menjadi aspek krusial yang harus dimiliki setiap individu. Seiring dengan perkembangan zaman, para pelajar yang sering disebut sebagai generasi milenial perlu memiliki karakter yang kuat dan tetap selaras

dengan nilai-nilai luhur budaya Indonesia, agar tidak terlepas dari akar budaya tersebut. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengajaran langsung dari seorang pendidik kepada peserta didik (Ananta et al., 2023). Pengembangan pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Saat ini, pendidikan karakter di Indonesia menghadapi tantangan yang cukup signifikan (Sabir et al., 2024). Nilai-nilai karakter pada generasi muda semakin tergerus, yang pada

akhirnya memicu munculnya perilaku amoral atau penyimpangan, bahkan di kalangan kaum terpelajar (Lailiyah & Sukartiningih, 2021).

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, serta pendidikan watak (Irawati et al., 2022). Dengan kata lain, pendidikan karakter merupakan bagian penting dari proses pendidikan, yang dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah. Seorang pendidik dikatakan berkarakter jika ia memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Pendidikan karakter sering juga disebut dengan pendidikan nilai karena karakter adalah *value in action* nilai yang diwujudkan dalam tindakan. Karakter sering juga disebut sebagai *operative value*, yaitu nilai-nilai yang diterapkan dalam tindakan atau perilaku (Irwansyah, 2021).

Pendidikan karakter memegang peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain bertujuan untuk membentuk individu

yang bermoral tinggi, pendidikan karakter juga berfokus pada penanaman sikap dan perilaku positif yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial (Sabir et al., 2024). Pendidikan karakter menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan etika dan tanggung jawab peserta didik, melalui contoh nyata dan pengajaran nilai-nilai universal yang baik (Rifqi, 2021).. Dengan memperkuat nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama, pendidikan karakter mempersiapkan peserta didik untuk beradaptasi di berbagai lingkungan sosial serta menghadapi tantangan yang kompleks dalam kehidupan bermasyarakat. Lebih dari sekadar membentuk individu yang bermoral baik, pendidikan karakter juga bertujuan untuk menciptakan pemimpin masa depan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Keberanian untuk menyampaikan pendapat, kemampuan bersosialisasi, dan sikap aktif sebagai pelajar berkembang pada diri siswa (Aisyah & Muhimmah, 2023).

Di Indonesia, tantangan ini diatasi melalui pengembangan Kurikulum Merdeka, yang dirancang

untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran sekaligus menekankan penguatan karakter. Salah satu ciri khas dari kurikulum mandiri adalah penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif (Lestari et al., 2023). Implementasi Kurikulum menuntut agar sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang maksimal untuk memunculkan potensi peserta didik (Siswanto et al., 2024).

Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka sangat mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Secara filosofis, pengembangan karakter sangat penting dan harus ditanamkan kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan tidak terlepas dari etika, dan jiwa seseorang dapat membentuk "manusia" yang berperan dalam lingkungan sosial (Ananta et al., 2023). Pendidikan karakter berperan besar dalam mengasah potensi peserta didik dan membangun masyarakat Indonesia yang berbudi luhur. Profil pancasila yang dimiliki siswa berfungsi sebagai tanda pelajar Indonesia yang terpelajar, karakter kuat dan

mengantongi Pancasila (Nur'aini, 2023). Program Projek Profil Pelajar Pancasila sebagai pendidikan karakter dalam Kurikulum Mereka merupakan angin segar untuk memperkuat pendidikan karakter dalam rancangan pembelajaran yang telah dijalani. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana untuk mencapai profil tersebut, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai bagian dari proses penguatan karakter, sekaligus belajar dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, peserta didik dapat melakukan aksi nyata untuk menanggapi isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhan mereka (Maruti et al., 2023).

Profil Pelajar Pancasila adalah konsep yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah (Rudiawan et al., 2022). Konsep ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar

kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan global. Profil Pelajar Pancasila sangat relevan dengan nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk pada peserta didik. Nilai-nilai ini mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, dan kerja sama yang merupakan elemen penting dalam kehidupan bermasyarakat (Ramadhan et al., 2023). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan global.

Berdasarkan fenomena objektif yang telah dijelaskan, tindakan nyata diperlukan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang saat ini sedang diimplementasikan, terutama melalui pendidikan karakter. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam lingkungan Pendidikan sekolah. Berbagai metodologi dan pendekatan (Irawati et al., 2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat krusial dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui proyek ini, nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasikan

dengan lebih efektif dalam diri peserta didik (Sabir et al., 2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana implementasi pengembangan karakter peserta didik melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap peningkatan karakter mengungkap Hal baru dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang mendalam terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya konkret dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah-sekolah di Indonesia. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai metodologi dan pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila Selain itu, penelitian ini juga mengkaji dampak dari berbagai metode implementasi tersebut terhadap pembentukan karakter peserta didik, termasuk peningkatan kebersamaan, tanggung jawab sosial, dan keterampilan berpikir kritis.. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan Gambaran komprehensif tentang efektivitas Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga menawarkan wawasan baru dalam pengembangan pendidikan karakter Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, serta menjadi referensi bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review*, yang bertujuan untuk meninjau secara komprehensif dan kritis penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Sarana Peningkatan Karakter Siswa pendidikan. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian literatur yang bertujuan untuk menyusun kembali dan menganalisis informasi dari berbagai sumber terpercaya, seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen resmi terkait. Desain penelitian ini difokuskan pada pencarian dan sintesis literatur yang

terkait dengan konsep Pendidikan karakter, proyek profil pelajar pancasila, serta pendekatan dan metodologi yang digunakan dalam penerapan proyek serupa di sekolah-sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian terstruktur dalam basis data akademik dan perpustakaan digital yang menyediakan akses ke literatur terkait topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mendalam untuk mengidentifikasi tren, pola, dan temuan yang relevan dari literatur yang disusun, sehingga dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas dan tantangan dalam implementasi pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penulis mencari artikel menggunakan Google Scholar. Artikel yang dipilih adalah artikel terbitan tahun 2022-2024, dengan menggunakan kata kunci "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" dan "meningkatkan karakter". Artikel yang sesuai ada 10 artikel.

Dalam prosedur penelitian SLR, pedoman berikut digunakan untuk melakukan peninjauan literatur yang sistematis (Petticrew, 2009): (1) menentukan relevansi penelitian yang

akan dijawab; (2) menentukan jenis penelitian; (3) mengidentifikasi semua dokumen yang relevan; (4) memilih dan memilah hasil pencarian; (5) mengevaluasi secara kritis studi yang disertakan; (6) menggabungkan penelitian dan mengevaluasi keragaman penelitian; dan (7) menyebarkan hasil peninjauan artikel.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Artikel yang digunakan dalam penelitian ini untuk proses literatur review dan sesuai kriteria adalah 10 artikel. Hasil review dapat dibuktikan dengan beberapa hasil review artikel yang mencakup kode artikel, penulis tahun terbit, dan judul artikel.

Kode artikel A1-A10 memberi gambaran secara umum mengenai implementasi penguatan proyek profil pelajar Pancasila; dan faktor pendukung dan penghambat implementasi penguatan proyek profil pelajar Pancasila.

**Tabel 1. Artikel yang sudah diseleksi**

Kode	Penulisan dan Tahun Terbit	Judul Penelitian
A1	Alvina Putri Ananta, Nur Samsiyah, Maya Kartika Sari, (2023)	Analisis Penguatan Karakter Siswa Pada Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di

		Kelas IV SDN 02 Mojorejo
A2	Ridha Ichwanti Sabir, Sitti Hajar, Kaharuddin (2024)	Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
A3	Amalia Yuniardi (2023)	Implementasi P5 dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik pada PKBM
A4	Ahmad Baihaqi Rifqi (2021)	Pengaruh Implementasi Asesmen Proyek Terhadap Karakter dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD Gugus 2 Kecamatan Buleleng
A5	Isyeu Nur Cahyani, Dadang Mulyana, Cahyono (2023)	Hubungan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila
A6	Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin (2022)	Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa
A7	Endang Sri Maruti, Ibadullah Malawi, Muhammad Hanif, Sri Budyartati, Nur Huda, Wahyu Kusuma, Moh. Khoironi	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar

	(2023)	
A8	Arna Purtina, Fathul Zannah, Ahmad Syarif (2024)	Inovasi Pendidikan Melalui P5: Menguatkan Karakter Siswa dalam Kurikulum  Merdeka
A9	Siti Nur'Aini (2023)	Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar  Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah
A10	F n f Khoirur Rohmah, Hery Sawiji, Tutik Susilowati  (2023)	Pendidikan Karakter Melalui Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Jenjang SMK

Implementasi penguatan projek profil pelajar Pancasila bisa dilihat dari beberapa program dan kegiatan. Pertama berdasarkan kode : A1, A2, A5, A7,A8, A9, A10 dijelaskan bahwa pada dasarnya, program Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk pendidikan karakter yang bercirikan ke-Indonesia-an. Tujuan dari pendidikan karakter ini adalah untuk memperkuat karakter, menyempurnakan diri secara berkelanjutan, serta mengembangkan kemampuan diri agar menuju kehidupan yang baik, sesuai dengan

nilai-nilai Pancasila yang mencakup nilai-nilai agama, budaya, dan kearifan lokal Indonesia (Cahyani et al., 2023). Karakter ke indonesia-an pada paradigma ini diinterpretasikan selaku karakter manusia Indonesia yang membedakannya pada bangsa lainnya selaku karakter manusia Indonesia yang berbeda dengan manusia bangsa lainnya selaku manifestasi identitas serta citra tinggi (integritas) selaku bangsa indonesia.

Pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menentukan dan mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kurikulum. Dalam model pembelajaran yang dipilih, penerapan integrasi lintas kurikuler harus diprioritaskan dan evaluasi yang beralasan harus ditentukan (Faiz et al., 2022). Pada dasarnya, program profil pelajar pancasila ialah suatu pendidikan karakter ke-indonesia-an. Tujuan pendidikan karakter ialah guna menguatkan karakter, menyempurnakan diri seseorang dengan berkelanjutan juga mempelajari kemampuan diri agar mengarah pada hidup yang baik dilihat dari nilai-nilai pancasila, yang berisikan nilai-nilai agama,

kebudayaan, pula kearifan lokal ke-indonesia-an (Sugeng et al., 2022)

Pada artikel berkode A1, A2, A5, A7, A8, A9, A10 memuat implementasi proyek melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berbagai program yang dilakukan di sekolah untuk penguatan Profil Pancasila pada peserta didik antara lain meliputi kegiatan gotong royong, diskusi kelompok, program mentoring, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila. Selain itu ada beberapa tahapan yang dilakukan pada kegiatan implementasi proyek melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi adalah 1) Pembukaan, 2) Penyampaian materi P5. 3) Penyusunan program P5. 4) Praktik P5. 5) Evaluasi tingkat pemahaman guru tentang P5. guru dan siswa sudah melaksanakan program tersebut dengan cukup baik sehingga dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran selanjutnya. Hal ini dapat dibuktikan melalui P5 siswa bisa belajar mengenai bagaimana cara menghadapi permasalahan yang ada. Contohnya yaitu ketika ada teman yang ingin menyampaikan pendapat siswa tersebut belajar

untuk menghargai dan juga menanggapi pendapat siswa yang lainnya. Setelah proses pembelajaran selesai guru juga dapat menilai langsung karakter serta pengetahuan siswanya. Dan menindaklanjuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. peran guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa, dan faktor-faktor seperti motivasi, komitmen, dan komunikasi guru berpengaruh dalam peningkatan karakter siswa (Septu et al., 2022). Hasil belajar peserta didik sangat dipilih oleh kompetensi pendidik. Kemampuan pendidik memahami peserta didik, menguasai materi pembelajaran, komunikatif dalam penyampaian materi pembelajaran dan mempunyai kepribadian yang dewasa, dan berwibawa, Sangat mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik (Dakhi, 2020).

Hasil analisis menunjukkan bahwa program- program P5 meliputi kegiatan gotong royong, diskusi kelompok, program mentoring, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila. Menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dan melalui berbagai kegiatan yang

relevan, peserta didik tidak hanya akan menjadi individu yang memiliki pengetahuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan semangat gotong royong. Hal ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global di masa depan, tetapi juga untuk menjadi agen perubahan positif dalam Masyarakat (Sabir et al., 2024).

Maka mampu disebutkan bahwasanya Profil pelajar pancasila dalam penerapan kurikulum merdeka mempunyai faktor yang mampu memaksimalkan hasil belajar peserta didik tersebut. Adapun dengan adanya Profil pelajar pancasila mampu memudahkan peserta didik dalam memudahkan proses pembelajaran serta memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila (Ristantomo, 2022).

Dalam mendesain P5 perlu diperhatikan beberapa hal; (a) Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Makna profil pelajar, Perlunya proyek, Gambaran proyek, Prinsip proyek, Manfaat proyek, Menyiapkan Ekosistem satuan Pendidikan:

Budaya sekolah/madrasah, Peran murid, pendidik, kasek, dinas (Inayah, 2021); (b) Merancang dan Mengembangkan Proyek Membentuk tim fasilitator proyek (Patilima, 2022) terdiri dari mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, Merancang alokasi waktu, Merancang dimensi dan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Menyusun Modul proyek, Menentukan tujuan pembelajaran, Mengembangkan topik, alur, dan asesmen; (c) Mengelola proyek terdiri dari Memulai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Mengoptimalkan Pelaksanaan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila, Menutup Rangkaian Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; (d) menilai proyek terdiri dari Mengoleksi Hasil Proyek, Mengolah Hasil Asesmen, Melaporkan Hasil Proyek dalam Bentuk Rapor Proyek.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian ini, program P5 dalam kaitannya dengan kearifan lokal mengacu pada budaya lokal setempat. P5 ini dapat meningkatkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Dimana pada

pengembangan profil pelajar pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada Pancasila (Damayanti et al., n.d.). Selain itu, P5 yang telah dilaksanakan merupakan cerminan dari nilai kearifan lokal. nilai kearifan lokal merupakan strategi yang dapat mewujudkan Paradigma baru dalam kompetensi global untuk mewujudkan kompetensi global menuju profil pelopor Pancasila melalui pendidikan (Nurasiah et al., 2022).

Hasil penelitian pada artikel kode A2, A8, A10 juga menunjukkan bahwa keberhasilan program-program tersebut tidak lepas dari faktor-faktor pendukung seperti komitmen dari pihak sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Komitmen sekolah dalam konteks ini merujuk pada kesediaan dan konsistensi pihak sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum dan kegiatan

ekstrakurikuler. Komitmen ini tercermin dalam upaya sekolah untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dan berkelanjutan dalam mendidik peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki komitmen yang kuat cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Budiarti, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen sekolah meliputi dukungan dari kepala sekolah, staf pengajar, dan manajemen sekolah dalam menerapkan nilai-nilai ini secara konsisten dan menyeluruh dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Asrin, 2021).

Adapun faktor pendukung selanjutnya yang sekaligus menjadi sumber dukungan terbesar dalam pelaksanaan P5 adalah adanya kolaborasi antara peserta proyek, yaitu peserta didik dan guru. Kolaborasi yang dimaksud berupa adanya kesadaran akan tugas masing-masing dan gotong royong untuk menyukseskan pelaksanaan proyek di sekolah. Kolaborasi sangat

penting untuk mencapai tujuan yang lebih besar dan kompleks dengan menggabungkan keahlian dan sumber daya dari individu atau kelompok yang berbeda. Selain untuk tujuan tersebut, kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bekerja sama dan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa melalui proses belajar (Kumalasari, 2022). Selain kolaborasi, salah satu faktor pendukung pelaksanaan P5 adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai dan layak digunakan selama proyek berlangsung. Adanya hal tersebut dapat menunjang keberhasilan proyek dan pelaksanaan P5 agar menjadi lebih terfasilitasi serta berjalan tanpa kendala pada bagian sarana dan prasarana. Tidak dipungkiri peran dari sarana dan prasarana ini penting. Dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin (Megasari, 2021)

Guru yang terlatih dan memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila juga memainkan peran krusial dalam membimbing peserta didik secara efektif. Peran guru dalam implementasi nilai-nilai

Pancasila sangat penting karena mereka berada di garis depan dalam membimbing peserta didik dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik sehari-hari (Wahid, 2023). Guru yang terlatih dengan baik dan Selain itu, partisipasi aktif dari orang tua peserta didik dan dukungan dari Masyarakat lokal turut membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter yang kuat (Mantopani et al., 2023). Partisipasi aktif dari orang tua peserta didik dan dukungan dari masyarakat lokal memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam mendukung program-program sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila cenderung memperkuat nilai-nilai tersebut di rumah dan dalam komunitas mereka (Salam, 2023). Dukungan masyarakat juga membantu menguatkan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari identitas sekolah dan komunitas secara luas, menciptakan konsistensi dan kesinambungan dalam pendidikan

karakter yang berbasis Pancasila di lingkungan sekolah dan di luar sekolah (Saputra et al., 2023).

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat. Faktor penghambat pertama yaitu perbedaan persepsi antar fasilitator yang disebabkan karena kurang siapnya mindset fasilitator dalam melaksanakan P5, mulai dari sering terjadi perbedaan persepsi hingga fasilitator yang terkadang kurang memahami proyek yang Tengah dilaksanakan. Adapun persamaan persepsi merupakan hal dasar yang harus ada untuk mensukseskan sebuah kegiatan. pemahaman yang sama dan persepsi konsensus dapat membantu kelompok mencapai Keputusan yang lebih baik dan lebih efektif (Lee,2021). Maka dari itu perbedaan persepsi antar fasilitator tersebut dapat mengurangi efektivitas persiapan P5 dan berujung pada kurang maksimalnya pelaksanaan P5 di sekolah.

Selain itu muncul hambatan dari diri peserta didik yaitu berupa timbulnya rasa bosan, Pelaksanaan P5 berjalan dalam beberapa minggu. sehingga, peserta didik seringkali mengeluh bosan dan mengakibatkan penurunan semangat peserta didik

dalam menjalankan proyek. Semangat belajar peserta didik merupakan suatu hal yang penting dan berpengaruh dalam jalannya kegiatan belajar mengajar. semangat belajar dan motivasi siswa sangat penting untuk mencapai kesuksesan akademik (Ma et al., 2020).

Beberapa sekolah mengalami kendala dalam menyediakan sumber daya yang memadai, baik itu dari segi finansial maupun infrastruktur pendukung. Yang termasuk hambatan utama adalah adanya keterbatasan anggaran. yang dibutuhkan untuk menunjang sebuah kegiatan adalah anggaran. Selain itu adanya kesulitan dalam penilaian karakter. Pengukuran keberhasilan P5 dalam membentuk karakter siswa sering kali lebih kompleks dibandingkan dengan penilaian akademis. Nilai-nilai seperti integritas, gotong royong, dan kemandirian sulit diukur secara kuantitatif, sehingga penilaian dampak P5 membutuhkan pendekatan yang lebih holistik.

## **E. Kesimpulan**

Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka merupakan inovasi Pendidikan yang memiliki potensi

besar dalam menguatkan karakter siswa di Indonesia. Penerapan Proyek Profil Pelajar Pancasila melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan juga melalui beberapa Langkah, yaitu: (1) Pembukaan, (2) Penyampaian materi P5, (3) Penyusunan program P5. (4) Praktik P5. (5) Evaluasi tingkat pemahaman guru tentang P5.

Selain itu ada beberapa dukungan dan hambatan yang terjadi pada saat implementasi P5. Dukungan berupa: 1) konsistensi dan komitmen dari sekolah untuk melaksanakan P5; 2) kolaborasi peserta didik dan guru; 3) kemampuan guru dalam menerapkan P5; 4) partisipatif aktif dari orang tua; 5) dukungan dari masyarakat dan lingkungan, dan; 6) sarana dan prasarana yang lengkap. Sedangkan hambatan yang ditemukan adalah: (1) perbedaan persepsi antar fasilitator yang disebabkan karena kurang siapnya mindset fasilitator dalam melaksanakan P5; (2) sumber daya yang kurang memadai; (3) resistensi dari sebagian peserta didik atau orang tua terhadap perubahan dalam pendekatan pembelajaran; (4)

keterbatasan anggaran; dan (5) kesulitan dalam penilaian karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, H., & Muhimmah, H. A. (2023). Konsep Merdeka Belajar dalam Prespektif Teori Belajar Humanistik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 4894–4901.
- Ananta, A. P., Samsiyah, N., & ... (2023). Analisis Penguatan Karakter Siswa Pada Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Kelas Iv Sdn .... *Jurnal Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 716–720. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/4474>
- Cahyani, I. N., Mulyana, D., & Cahyono, C. (2023). Hubungan Karakter Profil Pelajar Pancasila dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 53–63. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v3i2.1718>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumas-pul.v6i1.3622>
- Lailiyah, N., & Sukartiningsih, W. (2021). Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi UP dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 10(1), 50. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian->

- pgsd/article/view/44425%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/44425/37852
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 84–97.
- Rifqi, A. B. (2021). Pengaruh Implementasi Asesmen Proyek Terhadap Karakter dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD Gugus 2 Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 96–102. <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Sabir, R. I., Hajar, S., & Kaharuddin, K. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 674–683. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1436>
- Salam, F. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di homeschooling. *Proceeding Umsurabaya*.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Septu, D., Ibrahim, M., Ramdhani, S., & Mukti, H. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 102–113. <https://doi.org/10.29408/didika.v8i1.5834>
- Wahid, L. (2023). Peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada peserta didik di sekolah menengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 605–612.